

BAB II

TINJAUAN PUSATAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera pengelihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan mempunyai 6 tingkatan yaitu :

a). Tahu (*know*), diartikan hanya sebagai *recal* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. b). Memahami (*comprehension*), suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tetapi juga dapat mengintepretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut. c). Aplikasi (*application*), diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain. d). Analisis (*analysis*), adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. e). Sintetis (*synthesis*), menunjuk suatu

kemampuan seorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang dimiliki. f). Evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

2. Menyikat gigi

a. Pengetahuan menyikat gigi

Menurut Putri, dkk (2010), mengatakan bahwa menyikat gigi adalah tindakan membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan dan debris yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun jaringan lunak.

Pengetahuan menyikat gigi adalah pengetahuan yang dimiliki meliputi sikat gigi yang digunakan, ukuran sikat gigi yang digunakan pada anak atau dewasa, pasta gigi yang digunakan, Cara menyikat gigi, frekuensi dan waktu menyikat gigi. (Puspita, 2019)

b. Frekuensi menyikat gigi

Menurut Manson dalam Putri, dkk (2010), berpendapat bahwa menyikat gigi sebaiknya dua kali sehari, yaitu setiap kali setelah makan pagi dan malam sebelum tidur.

c. Cara menyikat gigi

Beberapa cara menyikat gigi yang disarankan beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut :

a) Menurut Depkes RI (1996), cara menyikat gigi adalah sebagai berikut :

- 1) Pada permukaan labial sikat gigi digerakkan dengan gerakan maju mundur yang pendek. Artinya sikat gigi digerak-gerakkan di tempat. Gosok terlebih dahulu gigi-gigi yang terletak di belakang
 - 2) Sesudah itu, barulah sikat gigi dipindahkan ke tempat berikutnya, kemudian gosoklah gigi depan
 - 3) Pada gigi permukaan dekat lidah, gosok dahulu gigi-gigi yang terletak di belakang, kemudian dilanjutkan bagian depan
 - 4) Pada permukaan dataran pengunyahan dari gigi-gigi
 - 5) Rahang atas maupun rahang bawah digosok dengan gerakan maju mundur. Cara ini merupakan cara yang dianjurkan, karena menyikat giginya dilakukan berulang-ulang pada satu tempat dahulu sebelum pindah ke tempat lain
- b) Menurut Srigupta (2004), cara menyikat gigi adalah sebagai berikut :
- 1) Bersihkan permukaan dalam dan luar dari gigi bagian atas dengan gerakan memutar ke bawah
 - 2) Bersihkan permukaan dalam dan luar dari gigi bagian bawah dengan gerakan memutar ke atas
 - 3) Tekan dan putar sikat dengan lembut pada gusi guna melakukan pemijatan pada gusi
 - 4) Bersihkan permukaan gigi depan bagian dalam dengan gerakan dari dalam keluar

- 5) Bersihkan permukaan gigi geraham bagian atas dan bawah yang digunakan untuk mengunyah dengan gerakan dari belakang ke depan lalu dari dalam keluar dan dari luar ke dalam
- c) Menurut Rahmadhan (2010), cara menyikat gigi sebagai berikut :
- 1) Ambil sikat dan pasta gigi, Peganglah sikat gigi dengan cara anda sendiri
 - 2) Bersihkan permukaan gigi bagian luar yang menghadap ke bibir dan pipi dengan cara menjalankan sikat gigi pelan-pelan dan naik turun. Mulai pada rahang atas terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan yang rahang bawah.
 - 3) Bersihkan seluruh permukaan kunyah gigi (gigi geraham) pada lengkung gigi sebelah kanan dan kiri dengan gerakan maju mundur sebanyak 10-20 kali. Lakukan pada rahang atas terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan rahang bawah. Bulu sikat gigi diletakkan tegak lurus menghadap permukaan kunyah gigi.
 - 4) Bersihkan permukaan dalam gigi yang menghadap ke lidah dan langit-langit dengan menggunakan teknik modifikasi bass untuk lengkung gigi sebelah kanan dan kiri. Lengkung gigi bagian depan dapat dilakukan dengan cara memegang sikat gigi secara vertikal menghadap ke depan. Menggunakan ujung sikat

dengan gerakan menarik dari gusi ke arah mahkota gigi.

Dilakukan pada rahang atas dan dilanjutkan rahang bawah

- 5) Terakhir sikat juga lidah dengan menggunakan sikat gigi atau sikat lidah yang bertujuan untuk membersihkan permukaan lidah dari bakteri dan membuat nafas menjadi segar. Berkumur sebagai langkah terakhir untuk menghilangkan bakteri-bakteri sisa dari proses menggosok gigi

d. Peralatan dan bahan menyikat gigi

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyikat gigi agar mendapatkan hasil yang baik, yaitu:

1) Sikat gigi

Sikat gigi merupakan salah satu alat oral fisiotherapy yang digunakan secara luas untuk membersihkan gigi dan mulut, di pasaran dapat ditemukan beberapa macam sikat gigi baik manual maupun elektrik dengan berbagai ukuran dan bentuk. Sikat gigi yang baik, sebaiknya mempunyai ukuran yang sesuai dengan mulut anak dengan gagang sikat gigi yang nyaman dan kuat serta mempunyai bulu sikat yang lembut dan ujung yang membulat. (Menurut Sufriani dan Aflah, 2018)

2) Cermin

Cermin digunakan untuk melihat permukaan gigi yang tertutup plak pada saat menyikat gigi. Selain itu juga bisa digunakan untuk melihat bagian gigi yang belum disikat (Putri, dkk. 2010).

3) Gelas kumur

Gelas kumur digunakan untuk kumur-kumur pada saat membersihkan setelah penggunaan sikat gigi dan pasta gigi. Dianjurkan air yang digunakan adalah air matang, tetapi paling tidak air yang digunakan adalah air yang bersih dan jernih (Putri, dkk. 2010).

4) Pasta gigi

Pasta gigi biasanya digunakan bersama-sama dengan sikat gigi untuk membersihkan dan menghaluskan permukaan gigi geligi, serta memberikan rasa nyaman dalam rongga mulut, karena aroma yang terkandung di dalam pasta tersebut nyaman dan menyegarkan (Putri, dkk. 2010).

Pasta gigi biasanya mengandung bahan-bahan abrasif, pembersih, bahan penambah rasa dan warna, serta pemanis. Bahan abrasif dapat membantu melepaskan plak dan pelikel tanpa menghilangkan lapisan email. (Putri, dkk. 2010)

Banyak pasta gigi yang digunakan untuk menyikat gigi adalah sebesar kacang tanah, bukan sepanjang bulu sikat gigi (Sariningih, 2012)

e. Waktu menyikat gigi

Ardyan (2010) menyatakan lamanya seseorang menyikat gigi dianjurkan minimal 5 menit, tetapi umumnya orang menyikat gigi maksimal 2-3 menit. Sodang (2008) juga menjelaskan dalam bukunya

bahwa lama waktu menyikat gigi secara benar sebaiknya lebih dari 2 menit. Makin lama menyikat gigi secara teratur maka akan mengurangi jumlah debris dan menurunkan jumlah karies.

3. Anak-anak umur 10-12 tahun

a. Perkembangan kognitif

Anak usia Sekolah Dasar mencakup perubahan-perubahan dalam perkembangan pola pikir. Tahap perkembangan kognitif individu menurut Piaget (1972) melalui empat stadium:

1. Sensorimotorik (0-2 tahun), bayi lahir dengan sejumlah refleks bawaan mendorong mengeksplorasi dunianya.
2. Praoperasional(2-7 tahun), anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Tahap pemikirannya yang lebih simbolis tetapi tidak melibatkan pemikiran operasional dan lebih bersifat egosentris dan intuitif ketimbang logis
3. Operational Konkrit (7-11), penggunaan logika yang memadai. Tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan benda konkrit.
4. Operasional Formal (12-15 tahun). kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia

b. Perkembangan psikologis

Berkaitan dengan perkembangan dan perubahan emosi individu. Setiap perkembangan individu harus sejalan dengan perkembangan aspek lain seperti di antaranya adalah aspek psikis, moral dan sosial. (Havighurst, 1961)

Daya konsentrasi anak tumbuh pada kelas kelas besar Sekolah Dasar (9-12 Tahun). Mereka dapat meluangkan lebih banyak waktu untuk tugas tugas pilihan mereka, dan seringkali mereka dengan senang hati menyelesaikannya. Tahap ini juga termasuk tumbuhnya tindakan mandiri, kerjasama dengan kelompok dan bertindak menurut cara-cara yang dapat diterima lingkungan mereka. Mereka juga mulai peduli pada permainan yang jujur. Selama masa ini mereka juga mulai menilai diri mereka sendiri dengan membandingkannya dengan orang lain. (Sugiyanto, 2019)

c. Perilaku anak usia 10-12 tahun tentang kesehatan

Perilaku anak-anak sekolah dasar tentang kesehatan memerlukan keterlibatan keluarga, sekolah dan teman-temannya. Hal ini dikarenakan dunia anak-anak masih seputar keluarga, sekolah dan teman-temannya. Selain itu sifat anak-anak yang meniru orang lain menjadi salah satu kunci untuk dilakukannya edukasi kesehatan kepada anak-anak usia 10-12 tahun.

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sedini mungkin sehingga karies gigi dapat dicegah agar tidak sampai

terjadi pada anak-anak. Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengalahkannya promosi kesehatan gigi. (Asio, 2016). Salah satu bentuk untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar tetap sehat adalah dengan melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya dengan menggosok gigi. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting untuk pemeliharaan gigi dan mulut. (Gopdianto, 2015).

B. Landasan Teori

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan dan fasilitas terkadang belum menjamin adanya kesadaran dalam menjaga kesehatan. Perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah dengan cara menyikat gigi.

Menyikat gigi yaitu cara umum yang dilakukan untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan dari permukaan gigi dan gusi yang dapat menimbulkan plak kemudian menjadi karies. Pengetahuan menyikat gigi yang baik dan benar dipengaruhi oleh cara menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi, waktu menyikat gigi serta alat dan bahan yang digunakan dalam menyikat gigi.

Minimalnya pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar pada anak-anak dapat menyebabkan tidak optimalnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Anak-anak harus mengetahui frekuensi menyikat gigi, waktu

menyikat gigi, cara menyikat gigi serta alat dan bahan yang digunakan untuk menyikat gigi yang baik dan benar.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari landasan teori dapat diambil pertanyaan penelitian sebagai berikut : “Bagaimana gambaran pengetahuan menyikat gigi usia 10-12 tahun di Desa Rejoso, Jogonalan, Klaten ?”